# KONSELING KELOMPOK DALAM MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS SISWA KELAS XI SMA UII YOGYAKARTA



#### SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

> Oleh: Kurnia Saleh Nasution NIM 13220013

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2020



## KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

#### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-791/Un.02/DD/PP.00.9/09/2020

Tugas Akhir dengan judul : KONSELING KELOMPOK DALAM MENGATASI PERILAKU SISWA MEMBOLOS

KELAS XI SMA UII YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KURNIA SALEH NASUTION

Nomor Induk Mahasiswa : 13220013

Telah diujikan pada : Kamis, 17 September 2020

Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Slamet, S.Ag, M.Si SIGNED

Valid ID: 5f83f7d1bb1b0



Penguji I

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.

SIGNED

Penguji II

Zaen Musyrifin, S.Sos.I.M.Pd.I.

SIGNED









Yogyakarta, 17 September 2020

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. SIGNED

Valid ID: 5f83f9e95133d



## KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl.Marsda Adisucipto Telp. (0274)515856 Yogyakarta 55281

#### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Kurnia Saleh Nasution

NIM : 13220013

Judul Skripsi : Konseling Kelompok dalam Mengatasi Perilaku

Membolos Siswa Kelas XI SMA UII Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 September 2020

Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Pembimbing,

Bimbingan Konseling Islam,

**Slamet, S.Ag., M. Si** NIP. 19691214 1998 03 1 002 **Slamet, S.Ag., M.Si** NIP 19691214 1998 03 1 002

#### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurnia Saleh Nasution

NIM : 13220013

Program Studi: Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: Konseling Kelompok dalam Mengatasi Perilaku Siswa Membolos Kelas XI SMA UII Yogyakarta adalah hasil karya pribadi yang tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 September 2020

Yang menyatakan,

7CAHF592876160

Kurnia Saleh Nasution NIM. 13220013

#### HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orangtua tercinta

H. Muhammad Arifin Nasution dan Hj. Siti Aisyah Ritonga sebagai salah satu bentuk cinta dan kasih penulis atas segala do'a, perjuangan dan pengorbanan.



#### **MOTTO**

يَتَأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدُ جَآءَتُكُم مَّوُعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمُ وَشِفَآءٌ لِّمَا فِي ٱلصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحُمَةٌ لِّلْمُؤُمِنِينَ ۞

# Artinya:

"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman".

(Q.S. Yunus: 57)\*



<sup>\*</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Maghfirah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 215.

#### **KATA PENGANTAR**

#### بسماالله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT., Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang selalu istiqamah di jalanNya.

Skripsi ini disusun untuk salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, dengan penulisan skripsi ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan.

Penulisan skipsi ini dapat terwujud berkat, pengarahan, bimbingan, dorongan, dan bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Untuk itu, atas segala partisipasinya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 3. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dosen Pembimbing Skripsi yang tiada henti-hentinya sabar dalam membimbing dan memotivasi penulis menyelesaikan skripsi ini.

- 4. Seluruh dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam yang selalu sabar memberikan ilmunya dalam perkuliahan.
- 5. Bapak H. Sumaryatin, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA UII Yogyakarta yang secara terbuka memberikan izin penelitian kepada penulis.
- 6. Ibu Hastin Tyas Woro, S.Sos., selaku Guru BK MTsN Babadan Baru yang telah banyak memberikan informasi dan pengetahuan untuk melengkapi skripsi ini.
- 7. Ibu Purwaningsih, S.Si., selaku guru mata pelajaran matematika yang turut memberikan banyak informasi untuk melengkapi skripsi ini.
- 8. Siswa kelas XI dengan inisial HA, MN, DPR, MP, dan DN yang sudah bersedia menjadi subyek untuk penelitian terima kasih atas waktunya dan partisipasinya.
- 9. Abang Awaluddin Nasution, Ali Musa Nasution, Kakak Nurhasanah Nasution, Maida Rusda Nasution, Adik Raudatul Adawiyah Nasution, Aprilia Mardhotillah Nasution, Nuzul Abdi Nasution, Kakak ipar Retno Nurshanty, Sofiah Ritonga, Abang ipar Usman Sipahutar dan Lompo Lubis terimakasih banyak atas segala kasih sayang, perhatian dan *support*nya selama ini.
- Yudha Fitriani, terimakasih telah meluangkan banyak waktu dalam penulisan skripsi ini, dan selalu ada.
- 11. Sahabat otoanku seperjuangan BKI angkatan 2013 Nisagala, Fahda, Novi, Muta, Hastin, Mega, Iskak, Karim, yang membantu menyelesaikan skripsi ini dengan suka dan duka.

12. Teman-teman BKI angkatan 2013 Sungging, Anggit, Hanif, Kamil, Robby, Almas, Dhesy, Bigmen, Raffi, Ardi, Dimas, dan yang lainnya.

13. Beni, Reza, Bahar, Hambali, Umar, Bang Ryan, Kak Efrida, Libra, Putri, Budi, Bunga, yang selalu memberikan semangat dan do'anya dalam menyelesaikan penelitian tugas akhir skripsi.

14. Teman-teman keluarga besar MAN Rantauprapat Yogyakarta (KBAMRY) sebagai keluarga di Yogyakarta yang sama-sama berjuang dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Teman-teman keluarga besar IKAMAH Yogyakarta yang memberikan doá dan semangat untuk penulis.

Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari jika skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun segenap tenaga dan pikiran telah tercurahkan. Segala kekurangan yang ada dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena itu saran, masukan, dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

SUNAN KALJAGA
Yogyakarta, 01 September 2020

Penulis

Kurnia Saleh Nasution NIM. 13220013

#### **ABSTRAK**

KURNIA SALEH NASUTION (13220013), Konseling Kelompok dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas XI SMA UII Yogyakarta: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Latar belakang penelitian ini adalah siswa yang melakukan perilaku membolos. Perilaku membolos merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang mencerminkan pelanggaran siswa dalam aturan tata tertib sekolah yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, seperti tertinggalnya semua materi pelajaran. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok dalam berperilaku membolos siswa kelas XI SMA UII Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan subyek penelitian adalah guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran matematika dan siswa. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok dalam berperilaku membolos Siswa kelas XI SMA UII Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu data yang telah terkumpul disusun dan diklasifikasikan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya 4 tahap dalam pelaksanaan konseling kelompok, yaitu tahap pembentukan kelompok, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran dan dapat mengatasi perilaku membolos siswa.

Kata Kunci: Konseling Kelompok, Perilaku Membolos Siswa



## **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL						
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI						
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI						
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI						
HALAMAN PERSEMBAHAN	V					
HALAMAN MOTTO	vi					
KATA PENGANTAR	vii					
ABSTRAK	X					
DAFTAR ISI	xi					
DAFTAR BAGAN	xiv					
DAFTAR TABEL	XV					
BAB I PENDAHULUAN	1					
A. Penegasan Judul	1					
B. Latar Belakang	3					
C. Rumusan Masalah	6					
D. Tujuan Penelitian	7					
E. Manfaat Penelitian	7					
F. Kajian Pustaka	7					
G. Kerangka Teori	11					
H. Metode Penelitian	29					

BAB II	GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KONSELING SMA UII							
	YOGYAKARTA							
	A. Sejarah SMA UII Yogyakarta	37						
	B. Letak Geografis SMA UII Yogyakarta							
	C. Visi dan Misi SMA UII Yogyakarta	41						
	D. Tujuan Pendidikan Menengah Atas	42						
	E. Akreditasi	42						
	F. ISO	42						
	G. Kurikulum	43						
H. Gamb <mark>aran Umum Organiasasi BK S</mark> MA UII Yogyak <b>art</b> a								
	I. Tata Tertib Peserta Didik SMA Uii Yogyakarta							
	J. Kondisi Siswa	66						
BAB III	TAHAP-TAHAP PELAKSANAAN KONSELING							
	KELOMPOK DALAM MENGATASI PERILAKU							
	MEMBOLOS SISWA KELAS XI SMA YOGYAKARTA	69						
	A. Tahap Pembentukan Kelompok	75						
S	B. Tahap Peralihan	78						
	C. Tahap Kegiatan							
	D. Tahap Pengakhiran							
BAB IV	PENUTUP	96						
	A. Kesimpulan	96						
	B. Saran	96						
	C. Kata Penutup	97						

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup

Pedoman Wawancara

Sertifikat-sertifikat



## **DAFTAR BAGAN**



#### **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	Data Membolos Siswa						67		
Tabel 2	Data	Membolos	Siswa	Sebelum	Dilakukan	Layanan			
	Konseling Kelompok								
Tabel 3	Data	Membolos	Siswa	Setelah	Dilakukan	Konseling			
Kelompok Pertemuan Ke-1									
Tabel 4	Data	Membolos	Siswa	Setelah	Dilakukan	Konseling			
	Kelon	npok Pertemu	an Ke-2				93		
Tabel 5	Data	Membolos	Siswa	Setelah	Dilakukan	Konseling			
	Kelon	npok Pertemu	an Ke-3				94		



#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Penegasan Judul

Perilaku Membolos Siswa Kelas XI SMA UII Yogyakarta" peneliti akan mencoba meneliti fenomena yang ada pada siswa SMA UII Yogyakarta tentang Konseling Kelompok dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa kelas XI SMA UII Yogyakarta. Untuk menghindari kesalahan pembaca dalam memahami penelitian yang berjudul "Konseling Kelompok dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa", maka perlu peneliti tegaskan maksud istilah -istilah yang terkandung di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Konseling Kelompok

Konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok. Yang dilakukan dalam situasi kelompok, di mana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitasi perkembangan individu dan

atau membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya secara bersama-sama.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, konseling kelompok di sini adalah proses konseling dilakukan dalam situasi kelompok yang di dalamnya terdapat tahap-tahap yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku membolos bagi siswa kelas XI SMA UII Yogyakarta.

#### 2. Mengatasi Perilaku Membolos Siswa

Mengatasi adalah mengusahakan teratasinya masalah-masalah klien sehingga masalah-masalah itu tidak lagi menjadi hambatan. <sup>3</sup> Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud gerakan atau sikap, tidak saja badan atau ucapan. <sup>4</sup> Jadi yang dimaksud mengatasi ialah menyelesaikan sendiri dalam membantu permasalahan siswa. Menurut W.J.S. Poewadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, bolos adalah tidak masuk sekolah. <sup>5</sup> Sedangkan menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dimaksud siswa adalah murid dan pelajar. <sup>6</sup>

Dari uraian tersebut maka yang dimaksud mengatasi perilaku membolos siswa adalah mengatasi siswa yang duduk di kelas XI yang tidak masuk sekolah maupun tidak masuk pada saat jam pelajaran tanpa

<sup>3</sup> Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 194.

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa, hlm. 849.

-

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> M. Edi Kurnanto, Konseling kelompok, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.9.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), hlm.671.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> W.J.S. Poewadarminta, Kamus Besar Bahasa, hlm.849.

memberikan keterangan atau alasan yang jelas kepada guru piket, guru mata pelajaran ataupun ketua kelas dan yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah siswa yang tidak mengikuti pelajaran dan tidak masuk ke sekolah tanpa alasan.

#### 3. SMA UII Yogyakarta

SMA UII Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang terletak di Jl.Sorowajan Baru No. 11, RW. 02, Tegal Tanda, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul penelitian "Konseling Kelompok dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa kelas XI SMA UII Yogyakarta" adalah bantuan yang diberikan guru BK kepada siswa yang tidak masuk sekolah maupun tidak masuk pada saat jam pelajaran tanpa memberikan keterangan atau alasan yang jelas dalam bentuk pelayanan untuk pengentasan masalah dalam satu dinamika kelompok di SMA UII Yogyakarta sehingga dapat mempengaruhi perilaku yang terletak di Jl.Sorowajan Baru No. 11, RW. 02, Tegal Tanda, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### B. Latar Belakang

Pendidikan berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. <sup>7</sup> Keberadaan pendidikan

<sup>7</sup> Dudung Rahmat Hidayat, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Grasindo, 2007), hlm. 20.

sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Hal ini bisa ditempuh di sekolah ataupun lembaga pendidikan nonformal lainnya yang bertujuan untuk mengurangi tingkat kebodohan kepada para penerus bangsa dan membentuk serta menghasilkan perilaku-perilaku yang positif seperti tingkah laku dan sikap yang ada dalam diri manusia yang sedang berkembang menuju kedewasaan.

Pendidikan merupakan jalan yang paling efektif dalam upaya pengembangan kemampuan manusia. Melalui pendidikan, para siswa dibina untuk menjadi dirinya sendiri yaitu memiliki potensi kepribadian yang baik. Tetapi pada kenyataannya pendidikan belum sepenuhnya mampu memerankan fungsinya secara optimal. Dalam rangka optimalisasi itulah bimbingan dan konseling dibutuhkan disetiap lembaga pendidikan.

Guru Bimbingan dan Konseling sebagai pengemban misi bimbingan dan konseling di sekolah. Oleh karena itu di SMA UII Yogyakarta untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan, maka guru bimbingan dan konseling ikut serta berperan dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam Bimbingan dan Konseling, terdapat program dan jenis layanan sebagai proses pemberian bantuan dan merupakan bagian dari keseluruhan kegiatan pendidikan untuk siswa. Begitu pula yang terjadi di SMA UII Yogyakarta adanya siswa dengan permasalahan membolos.

Dilihat dari ragam dan volumenya, siswa yang sering bolos ini sangat bervariasi, ada yang bolos hampir setiap hari, ada yang bolos sekali-kali dan ada pula yang bolos hanya pada hari-hari tertentu saja, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang bolos sekolah ialah siswa yang dengan sengaja tidak masuk sekolah, karena tidak mau masuk dengan alasan- alasan tertentu, termasuk di dalamnya adalah siswa yang selalu tidak hadir atau absen, baik pada hari-hari biasa, sering terlambat masuk kelas dan pulang sebelum waktunya serta siswa yang bolos pada mata pelajaran tertentu, misalnya Matematika, IPA, Bahasa Inggris dan sebagainya tergantung pada mata pelajaran yang kurang digemari. Banyak siswa yang sering membolos bukan hanya di sekolah ini saja tetapi banyak sekolah mengalami hal yang sama. Dokumentasi yang ada menunjukan bahwa siswa yang membolos di SMA UII Yogyakarta dengan kategori sering membolos terdapat pada kelas XI. Kelas XI merupakan masa persiapan menuju kelas XII dan memasuki keseriusan dalam hal pemilihan universitas terbaik sesuai keinginan siswa. Oleh karena itu, adanya penyikapan dari guru bimbingan dan konseling sebagai pengentasan masalah yang dilakukan siswa membolos.

Dalam Bimbingan dan Konseling, salah satu jenis layanan yang digunakan guru bimbingan dan konseling untuk mengurangi perilaku membolos ialah konseling kelompok, karena konseling kelompok memberikan kesempatan untuk mengekspresikan perasaan, konflik dan merealisasikan serta berbagi perhatian dalam kelompok. Dalam konseling kelompok terdapat beberapa keunggulan dibandingkan konseling lainnya. Keunggulan yang diberikan oleh konseling kelompok bukan hanya menyangkut aspek efisien

\_

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Wawanacara dengan guru BK pada tanggal 10 Februari 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Dokumentasi Daftar Hadir Sekolah.

dalam hal waktu dan tenaga saja, tetapi dalam konseling kelompok interaksi antar anggota merupakan suatu yang khas yang tidak mungkin terjadi dalam konseling perseorangan. <sup>10</sup> Konseling kelompok berfokus pada usaha membantu klien dalam melangkah melakukan perubahan dengan menaruh perhatian pada perkembangan dan penyesuaian sehari-hari, misalnya modifikasi tingkah laku, pengembangan keterampilan hubungan personal, nilai, sikap atau membuat keputusan. Konseling kelompok dilakukan dengan tujuan dapat membantu menyelesaikan permasalahan individu dengan metode kelompok.

Dari pengamatan yang telah penulis lakukan, dalam kenyataannya di SMA UII Yogyakarta ini masih banyak ditemukan siswa yang membolos khususnya kelas XI. Hal ini dapat menghambat proses belajar mengajar di SMA UII Yogyakarta. Berdasarkan fenomena-fenomena yang ada menjadi ketertarikan bagi penulis untuk meneliti dan mengkaji proses tahap-tahap konseling kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku membolos siswa kelas XI di SMA UII Yogyakarta.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

Bagaimana Tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok dalam mengatasi perilaku membolos siswa pada kelas XI SMA UII Yogyakarta ?

<sup>10</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, hlm. 307.

#### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahaptahap pelaksanaan konseling kelompok dalam berperilaku membolos siswa kelas XI SMA UII Yogyakarta.

#### E. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bermanfaat dalam menambah dan memperkaya khazanah keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam dalam hal konseling kelompok dalam mengatasi perilaku membolos bagi siswa.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru Bimbingan Konseling Islam dalam memberikan layanan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku membolos bagi siswa.

#### F. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian diperlukannya referensi di antaranya kajian pustaka terhadap kajian terdahulu agar tidak terjadi publikasi di antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu, antara lain:

Pertama, penelitian dari Kurniati Safitri, dengan judul "Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa yang Gemar Membolos di SMA Kolombo Depok Sleman Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor perilaku membolos bagi siswa. Subjek pada penelitian ini adalah guru BK, kepala sekolah dan empat siswa. Hasil skripsi adalah tentang faktor yang menyebabkan siswa gemar membolos

yakni faktor keluarga dan faktor lingkungan, serta layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dalam mengatasi perilaku tersebut yakni layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, kerjasama dengan orang tua, kunjungan rumah, referensi kasus. 11 Perbedaan skripsi tersebut dengan peneliti adalah terletak pada tempat penelitian dan layanan konseling yang dilakukan. Peneliti berlokasi di SMA UII Yogyakarta dan menggunakan layanan konseling kelompok sedangkan Kurnia Safitri di SMA Kolombo Depok Sleman Yogyakarta dan menggunakan layanan konseling individu.

Kedua, penelitian dari Laely Rahmawati Yang Berjudul "Metode Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perilaku Membolos Bagi Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Kebumen" Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2013. Dalam penelitian ini membahas beberapa bentuk siswa membolos seharian, serta bagaimana cara-cara guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku membolos. Adapun cara yang dilakukan yaitu dengan bimbingan klasikal, konseling individu, konseling kelompok, kerja sama dengan orang tua siswa yang sering membolos di sekolah, adapun hal yang diterapkan yaitu dengan kunjungan rumah dan pengamatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk dan perilaku membolos serta metode yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Kurnia Safitri, Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Siswa yang Gemar Membolos di SMA Kolombo Depok Sleman Yogyakarta. Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

membolos bagi siswa kelas jurusan XI pada tahun ajaran 2013 di SMA Muhammadiyah Kebumen. Subjek pada penelitian ini adalah satu guru BK, satu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dua wali kelas XI dan sepuluh siswa. Perbedaan terletak pada subjek dan objek yang diteliti. Subjek yang diteliti pada peneliti yaitu satu guru BK dan empat siswa, begitu juga dengan objek yang diteliti oleh peneliti berfokus pada tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok.<sup>12</sup>

Ketiga, Skripsi karya Nur Hamid Ashofa yang berjudul "Konseling Kelompok dalam menangani kasus *bullying* pada siswa MTs Muhammadiyah Karangkajen". Tujuan skripsi ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk *bullying* yang tejadi di MTs Karangkajen serta pendekatan konseling kelompok yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling. Subjek pada penelitian ini adalah guru BK dan siswa MTs Muhammadiyah yang melakukan *bullying* dan juga korban *bullying*. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk *bullying* di MTs Muhammadiyah Karangkajen adalah fisik dan verbal, adapun pendekatan konseling kelompok yang digunakan oleh guru BK di MTs Muhammadiyah Karangkajen adalah konseling kelompok dengan pendekatan analisis transaksional dan pendekatan behavioral.<sup>13</sup> Terdapat perbedaan antara skripsi

\_

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Laely Rahmawati, "Metode Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Perilaku Membolos Bagi Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Kebumen" Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Nur Hamid Ashofa, "Konseling Kelompok dalam Menangani Kasus Bullying pada Siswa di MTS Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta". Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016).

di atas dengan penelitian peneliti yaitu dari sisi objek penelitian dan metode pengumpulan data nya. Objek penelitian peneliti berfokus pada tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok dan objek pengumpulan data nya menngunakan teknik wawancara struktur.

Keempat, skripsi dari Luthfi Noor Ichsan Mahendra, yang berjudul "Peran Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar pada Kelas XI di MAN Yogyakarta III' dengan menekankan pada peran bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan dan bantuan serta dorongan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya kelas XI memiliki motivasi belajar. 14 Letak perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah layanan yang dilakukan guru pembimbing untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Pada skripsi ini, layanan yang digunakan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar adalah layanan bimbingan belajar, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan layanan khusus dari bimbingan dan konseling yaitu layanan

Dari beberapa penelitian yang dijadikan kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa belum ada yang melakukan penelitian berkaitan Konseling Kelompok dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas XI di SMA UII Yogyakarta. Penelitian ini lebih menekankan kepada bagaimana proses pelaksanaan konseling kelompok dalam mengatasi perilaku membolos siswa.

<sup>14</sup> Luthfi Noor Ichsan Mahendra, "Pelayanan Konseling Kelompok terhadap Pelanggaran Tata tertib Sekolah (studi kasus pada Tiga Siswa Kelas VIII E MTs Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012)", Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2012).

Pada penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian peneliti. Perbedaannya yaitu: pertama, subyek yang diteliti adalah guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksanaan konseling kelompok dalam mengatasi perilaku membolos siswa. Kedua, fokus penelitian ini lebih menekankan pada proses tahap pelaksanaan konseling kelompok dalam mengatasi perilaku membolos siswa kelas XI di SMA UII Yogyakarta. Sedangkan persamaannya dengan 4 penelitian di atas yaitu terdapat pembahasan terkait konseling kelompok, sedangkan pada objek penelitian terdapat pembahasan tentang perilaku membolos siswa, namun peneliti lebih menekankan pada mengatasi perilaku membolos siswa.

#### G. Kerangka Teori

#### 1. Tinjauan Konseling Kelompok

#### a. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang harus diterapkan di sekolah. Konseling kelompok dilakukan dalam format kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Konseling kelompok memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam menyampaikan pendapat, gagasan yang berkenaan dengan permasalahan yang disajikan. Konseling kelompok adalah layanan yang membantu siswa dalam pengembangan pribadi, sosial, belajar, karir jabatan dan pengambilan keputusan dan melakukan kegiatan

dimaknai sebagai upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal. Konseling kelompok pada dasarnya adalah konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok. Keunggulan konseling kelompok yakni melalui dinamika interaksi sosial yang dapat berkembang dengan intensif dalam suasana kelompok yang tidak dapat dijumpai dalam konseling perorangan. <sup>16</sup>
Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. <sup>17</sup>
Dinamika kelompok diartikan Slamet Santosa sebagai suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lainnya. <sup>18</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka disimpulkan bahwa konseling kelompok merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang membahas permasalahan-permasalahan pribadi yang dialami anggota kelompok dalam suatu kelompok dengan

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Riswani dan Amirah Diniaty, *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), hlm. 40.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, hlm.311.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 49.

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 9.

memanfaatkan dinamika kelompok. Konseling kelompok juga memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk saling tukar pendapat dan menyampaikan pendapat yang tidak terjadi pada layanan konseling individu atau perorangan. Diharapkan melalui layanan konseling kelompok siswa mau terbuka dalam mengemukakan permasalahan-permasalahan pribadi yang dialaminya.

#### b. Tujuan Konseling Kelompok

Konseling kelompok memiliki dua aspek tujuan, yakni umum dan khusus. Tujuan umum dilaksanakan konseling kelompok agar kemampuan berkomunikasi siswa dapat berkembang. Komunikasi di sini bukan hanya ditekankan pada komunikasi kelompok namun komunikasi hangat antarpribadi. Hal ini didasarkan pada pendapat Tohirin, bahwa secara umum tujuan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasinya. Selain itu konseling kelompok memiliki beberapa tujuan khusus, yakni:

1) Terkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah pada tingkah laku khususnya bersosialisasi dan komunikasi. Pemimpin kelompok dituntut mampu memberi kesempatan dan stimulus bagi setiap anggota kelompok agar semua mau mengeluarkan pendapat berkenaan permasalahan yang dibahas.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 179.

2) Membantu masing-masing anggota kelompok itu untuk menemukan penyelesaian terhadap masalah yang memberatkan dirinya. <sup>20</sup> Dinamika kelompok akan mengarahkan individu pada pengembangan kediriannya dalam hubungan dengan orang lain.

#### c. Teknik Konseling Kelompok

Teknik konseling kelompok merupakan cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. <sup>21</sup> Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam menyelenggarakan konseling kelompok, antara lain:

#### 1) Teknik pertanyaan dan jawaban

Teknik pertanyaan dan jawaban merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mengungkapkan diri. Tata cara yang dilakukan adalah dengan memberikan kertas yang telah dilengkapi dengan pertanyaan dan kemudian dijawab oleh anggota kelompok. Jawaban-jawaban ini selanjutnya dapat dipergunakan untuk mengukur keseluruhan suasana dan tanggapan kelompok atas sesuatu permasalahan yang dikemukakan.

# 2) Teknik perasaan dan tanggapan

Secara umum teknik ini sering digunakan di dalam Konseling kelompok. Pemimpin kelompok dalam hal ini dapat

<sup>20</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm. 118.

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 125.

\_\_\_

meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan perasaan ataupun tanggapan tentang masalah yang disajikan ataupun suasana yang tengah berlangsung.

#### 3) Teknik permainan kelompok

Permainan kelompok dapat dipergunakan untuk menghangatkan suasana. Terkadang rasa jenuh, lelah dan malas dirasakan oleh anggota kelompok dan sikap-sikap seperti ini akan berdampak pada ketidakefektifan konseling kelompok yang dilaksanakan.

#### 4) Teknik Perilaku Asertif

Perilaku asertif merupakan perilaku menegaskan diri (self affairmative) yang positif yang mengusulkan kepuasan hidup pribadi dan meningkatkan kualitas hubungan dengan orang lain, serta perilaku yang memperkembangkan persamaan hak dalam hubungan manusia, memungkinkan kita untuk bertindak sesuai dengan kepentingan sendiri, untuk bertindak bebas tanpa merasa cemas, untuk mengekspresikan perasaan dengan senang dan jujur, untuk menggunakan hak pribadi tanpa mengabaikan hak atau kepentingan orang lain.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif merupakan suatu bentuk hubungan atau interaksi

\_

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Mochammad Nursalim, *Strategi dan Intervensi Konseling* (Jakarta: Akademia Permata 2013), hlm. 138.

manusia dengan orang lain. Dalam perilaku asertif, individu dapat meningkatkan kualitas hubungan dengan orang lain dengan cara berkomunikasi individu dapat mengekspresikan perasaan dengan senang tanpa merasa cemas dan tetap menghormati peraturan dan norma-norma yang berlaku serta mengubah tingkah laku menjadi tingkah laku baru menjadi lebih baik.

#### d. Fungsi Konseling Kelompok

Konseling kelompok memiliki beberapa fungsi. Menurut Gadza, fungsi layanan Konseling kelompok adalah pengembangan, pencegahan dan pengentasan.

#### 1). Pengembangan

Konseling kelompok berfungsi untuk mengembangkan keseluruhan potensi siswa terutama keterampilan sosialisasi dan komunikasi. Anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, pandangan ataupun pendapat terhadap permasalahan yang dibahas, dengan demikian anggota kelompok bisa belajar dan memperlancar komunikasi agar menjadi efektif.

# 2). Pencegahan

Melalui konseling kelompok dimaksudkan untuk mencegah timbulnya permasalahan pada anggota kelompok. Pembahasan mengenai permasalahan hingga didapati penyelesaian dari masalah akan memberikan pengalaman kepada anggota kelompok dalam bertindak khususnya berkaitan dengan bidang permasalahan yang dibahas.

#### 3). Pengentasan

Sesuai dengan tujuan konseling kelompok yakni untuk mengentaskan permasalahan. Semua bentuk tindakan dalam kelompok akan bermuara pada penyelesaian suatu permasalahan dengan memanfaatkan dinamika kelompok.<sup>23</sup>

### e. Tahap-Tahap Konseling Kelompok

Proses pelaksanaan konseling kelompok dilaksanakan melalui tahap berikut :

#### 1). Tahap Pembentukan Konseling

Tahap pembentukan kelompok sering juga disebut dengan tahap awal dalam konseling kelompok, tahap awal adalah saat-saat orientasi dan penggalian yang meliputi harapan atau keinginan anggotanya. Pada tahap inilah merupakan masa keheningan dan kecanggungan namun pemimpin kelompok atau konselor harus dapat memastikan semua anggota berpartisipasi dalam interaksi kelompok sehingga tidak ada seseorangpun yang merasa dikucilkan.<sup>24</sup> Waktu awal pembentukan kelompok digunakan untuk memperkenalkan kepada anggota seumlah format dan proses konseling kelompok, mengorientasikan mereka terhadap

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Asmani dan Jamal Ma'ruf, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 60-61

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Priyanto dan Edi Kurnanto, Konseling Kelompok, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 135.

pertemuan, menyiapkan materi konseling dan durasi kelompok atau panjangnya pertemuan.<sup>25</sup> Menurut Priyanto dalam Edi Kurnanto, mengemukakan bahwa kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah:

- a). Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih atas kedatangan dan keikutsertaan anggota kelompok.
- b). Berdoa sebelum melakukan kegiatan konseling maka dimulai dengan berdoa.
- c). Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan konseling kelompok.
- d). Permainan penghangatan dan keakraban.

## 2). Tahap Peralihan

Tahap peralihan merupakan gambaran antara tahap pertama dan tahap ketiga. Tahap ini mulai menentukan struktut kelompok, mengeskplorasi harapan anggota, anggota mulai belajar fungsi kelompok, sekaligus mulai mengenalkan dirinya dan menjelaskan tujuan dan harapannya. Adapun tujuan dari tahap ini adalah terbebaskannya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya agar makin matapnya minat keikutsertaan anggota dalam kegiatan kelompok. Tugas pemimpin kelompok di sini adalah mengajarkan

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Marianne H. Mitchell, Robert I, Gibon, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.293.

kepada para anggota untuk menghadapi mereka menjadi kelompok yang mandiri.kegiatan yang dilakukan pada tahap ini menurut Priyanto dalam Edi Kurnanto adalah:

- a). Menjalankan kegiatan yang ditempuh pada tahap berikutnya.
- b). Menawarkan atau mengamati kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ketiga).
- c). Membahas suasana yang terjadi.
- d). Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.<sup>26</sup>

#### 3). Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini menyusun rencana-rencana tindakan yang bertujuan membahas suatu masalah atau topik yang relevan dengan kehidupan anggota secara mendalam dan tuntas. Menurut Cory dalam Edi Kusnanto mengemukakan tahap ini ditandai adanya eksplorasi masalah-masalah yang nampak dengan tindakan yang efektif untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang dikehendaki. Langkah-langkah dalam tahap ini menurut Priyanto dalan Edi Kustanto adalah:

- a). Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah.
- b). Menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu.
- c). Anggota membahas masing-masing masalah secara mendalam dan tuntus.
- d). Kegiatan selingan.

<sup>26</sup> Priyanto dan Edi Kurnanto, Konseling Kelompok..., hlm. 143.

e). Menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas apa yang akan dilakukan berkenan dengan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya.<sup>27</sup>

#### 4). Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran juga sering disebut dengan tahap penutupan merupakan penilaian dan tindak lanjut, adanya tujuan dari tahap ini untuk menarik ide-ide bersama yang signifikan, perubahan pribadi dan keputusan yang dialami oleh anggota bersama kelompok, terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan, tetap dirasakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengakhiran:

- a). Menyatakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- b). Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
- STc). Membahas kegiatan lanjutan. ERSTY
- d). Mengemukakan pesan dan harapan anggota kelompok.<sup>28</sup>

# 5). Tahap Evaluasi

Evaluasi dapat memberikan kontribusi tehadap petumbuhan secara terus menerus pada konselor dan juga bagi anggota kelompok. Oleh karena itu fasilitator atau pemimpin kelompok

\_

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> *Ibid.*, hlm, 156.

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 170.

memiliki tanggung jawab untuk menilai dan mengevaluasi efektivitas diri atau kelompoknya secara berkesinabungan.

#### 6). Tahap Tindak Lanjut

Kegiatan akhir dari kelompok adalah *postgroup* yang beupa *follow-up* (tindak lanjut). *Follow-up* dapat dilaksanakan secara kelompok maupun individu. Pada kegiatan tindak lanjut ini para anggota kelompok dapat membicarakan tentang upaya-upaya yang telah ditempuh. Mereka dapat melaporkan kesulitan-kesulitan yang mereka temui, berbagai kesukacitaan dan keberhasilan dalam kelompok.<sup>29</sup>

#### 2. Tinjauan tentang Perilaku Membolos Bagi Siswa

## a. Pengertian Membolos

Kata perilaku dalam Kamus Ilmiah Popular diartikan sebagai tindakan, perbuatan atau sikap. 30 Membolos berarti tidak masuk atau absen. Membolos sekolah adalah tidak masuk sekolah atau tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dan termasuk perilaku yang melanggar norma sosial sebagai akibat proses pengondisian yang buruk. Jadi perilaku membolos adalah suatu bentuk tingkah laku yang menonjol yang dilakukan individu yang tidak masuk sekolah. 31

Ada beberapa jenis ketidak hadiran siswa di sekolah, pertama, ketidak hadiran tanpa memberi ijin atau yang dikenal dengan membolos

\_

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Ibid., hlm. 178-186.

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Pius A. Pratanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kaamus Ilmiah Populer*, hlm. 141.

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Kartono K, *Psikologi Sosial II*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), hlm. 21.

(truency), ke dua, ketidak hadiran beberapa jam pelajaran karena terlambat (tardiness). Ketiga, ketidakhadiran dengan ijin (permision), jenis ketidak hadiran ini, bisa karena sakit yang tidak memungkinkan tidak hadir, dan juga bisa ada kepentingan keluarga. Di samping itu ada siswa yang hadir di sekolah, tetapi begitu jam sekolah pelajaran sekolah masih belum selesai, mereka sudah pulang meninggalkan sekolah. Siswa yang membolos, sekolah dapat mengirim surat kepada orang tua yang berisi pemberitahuan bahwa anaknya tidak hadir di sekolah, mempertanyakan mengapa siswa tersebut tidak masuk sekolah, serta berapa jumlah hari siswa tersebut tidak sekolah. Surat kepada orang tua tersebut penting agar orang tua memperhatikan kehadiran anaknya ke sekolah.<sup>32</sup> Di samping itu ada siswa yang hadir di sekolah, tetapi begitu jam sekolah pelajaran sekolah masih belum selesai, mereka sudah pulang meninggalkan sekolah.

#### b. Gambaran dan Kategori Siswa Membolos

Menurut Prayitno dan Erman Amti, ada beberapa gambaran siswa membolos, di antaranya yaitu:

- 1) Berhari-hari tidak masuk sekolah.
- 2) Tidak masuk sekolah tanpa izin.
- 3) Sering keluar pada jam pelajaran tertentu.
- 4) Tidak masuk kembali setelah minta izin.

<sup>32</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabet, 2011), hlm. 82.

- 5) Masuk sekolah berganti hari.
- Mengajak teman-teman untuk keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi.
- 7) Meminta izin keluar dengan berpura-pura sakit<sup>33</sup>

#### c. Faktor-Faktor Perilaku Membolos

Bolos sekolah yang sudah sangat membudaya dikalangan para siswa, perilaku tersebut tidak mungkin terjadi jika tidak didukung oleh faktor penyebab seorang pelajar membolos. Dalam hal ini terdapat beberapa faktor –faktor yang menyebabkan dan menguatkan terjadinya siswa membolos sebagai berikut:

- 1) Faktor yang ada dalam diri Anak
  - a) Lemahnya pengawasan diri terhadap lingkungan
  - b) Kurangnya kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan
  - c) Kurangnya dasar-dasar keagamaan dalam diri sehingga sukar mengukur atau memilih norma-norma yang baik dan buruk dalam

# ST masyarakat.<sup>34</sup>AMIC UNIVERSITY 2) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat kehidupan yang pertama dan tempat pendidikan yang pertama dan utama karena merupakan dasar yang fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu perannya sangat penting dalam

<sup>34</sup> Sufyan S. Wills, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm. 61.

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, hlm. 61.

pembentukan perilaku remaja, baik menuju hal yang bersifat positif maupun negatif. Penyebab perilaku membolos pada siswa yang disebabkan oleh faktor keluarga antara lain sebagai berikut :

- a) Kekurangan kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anaknya sehingga sang anak mencari kasih sayang di luar rumah.
- b) Kehidupan keluarga yang kurang harmonis
- c) Kurangnya nilai–nilai pemahaman keagamaan dengan baik, lemahnya faktor–faktor ekonomi orang tua sehingga kebutuhan sang anak kurang terpenuhi.<sup>35</sup>

#### 3) Faktor Lingkungan dan Masyarakat

- a) Kurangnya pelaksanaan agama secara konsekuen.
- b) Minimalnya pendidikan masyarakat, sehingga kurang bisa menilai luar secara selektif
- c) Kurangnya perhatian dan pengawasan terhadap kegiatan remaja.<sup>36</sup>

### 4) Faktor dari Sekolah C UNIVERSITY

Sekolah sebagai tempat anak-anak memperoleh pendidikan di luar rumah sangat menentukan dalam perkembangan siswa selanjutnya. Hal ini disebabkan sekolah sebagai tempat siswa

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 62

mencapai tingkat kedewasaan yang lebih tinggi dan untuk mengetahui dan memperoleh nilai-nilai dalam kehidupan.

Faktor-faktor membolos berasal dari sekolah antara lain:

- a) Guru tidak mengerti psikologis siswa
- b) Fasilitas pendidikan yang kurang memandai
- c) Norma-norma tingkah laku yang kurang sesuai dengan jiwa siswa
- d) Kekompakan guru dalam mendidik siswa
- e) Suasana interaksi antara guru dan siswa yang kurang harmonis
- f) Metode pengajaran yang kurang menarik.

#### d. Bentuk Perilaku Membolos

Membolos yang sering dilakukan siswa dibagi menjadi dua bentuk, yaitu:

- 1) Membolos satu jenis mata pelajaran atau beberapa mata pelajaran oleh siswa dengan bebagai macam alasan, antara lain malas, belum membuat tugas atau belum mengerjakan PR pelajaran tersebut, tidak suka pada guru atau pelajarannya.
- 2) Membolos seharian adalah jenis perilaku tidak masuk sekolah tanpa alasan yang dapat diterima atau tanpa ada kejelasan.<sup>37</sup>

#### e. Cara Mengatasi Perilaku Membolos

Al-kasal merupakan sikap malas keengganan untuk melakukan suatu kebaikan (seperti malas dan bekerja, atau malas beramal shaleh).Berdasarkan pengertian tersebut perilaku membolos termasuk dalam

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 111.

sifat *al-kasal*. Sifat merupakan salah satu dari penyakit hati yang dimiliki manusia.. Berikut ayat Q.S Yunus ayat 57, yaitu:

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman". (Q.S. Yunus: 57)<sup>38</sup>

Dalam Al -Qur'an surat Yunus ayat 57 terdapat kata *syifaan* limaa fish shuduur Kata tersebut mengandung maksud Al-Qur'an merupakan obat yang dapat menyembuhkan atau menghilangkan berbagai penyakit hati manusia (amraadlul quluub). Al-Qur'an akan menjadi obat apabila dipahami dan diamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya.

# 3. Konseling Kelompok dalam Mengatasi Perilaku Membolos Perspektif Bimbingan Konseling Islam

Konseling kelompok adalah layanan yang membantu siswa dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok. 39 Dalam konseling kelompok siswa akan dituntut untuk

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Maghfirah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 215.

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Farid Mashudi, Psikologi Konseling, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 248.

mendiskusikan permasalahan temannya dalam rangka menyelesaikan permasalahan anggota lain. Maka dari itu, perlu adanya bertukar pendapat, musyawarah untuk saling dapat mempertimbangkan, merundingkan atau menyelesaikan suatu masalah hingga menemukan titik pemecahan suatu masalah yang terbaik demi kemaslahatan bersama. Sebagaimana sudah jelas sekali disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Syuara (42):38, berbunyi:

وَ ٱلَّذِينَ ٱسۡتَجَابُوا لِرَبِّهِمۡ وَأَقَامُوا ٱلصَّلَوٰةَ وَأَمۡرُهُمۡ شُورَىٰ بَيۡنَهُمۡ وَمِمَّا رَزَقَنَهُمۡ يُنفِقُونَ ٣٨

Artinya:

"Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka". (Q.S. Al-Syura: 38)<sup>40</sup>

Dalam tafsir Al-Maraghi dikatakan bahwa, apabila mereka menghadapi suatu urusan, maka mereka bemusyawarah sesama mereka, agar urusan itu dibahas bersama-sama, apalagi dalam soal peperangan dan lain-lain. Dapat ditarik kesimpulan bahwa, konseling kelompok bertujuan menyelesaikan permasalahan siswa yaitu perilaku membolos yang diselesaikan secara bermusyawarah, bertukar pendapat dan berdiskusi dalam rangka menemukan solusi terbaik dari permasalahan yang sedang

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Maghfirah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 487.

dihadapi oleh siswa guna membentuk perilaku siswa ke arah yang akhlakul karimah.

Begitu pula dengan perilaku membolos tidak asing lagi dalam dunia konseling untuk ditangani oleh konselor khusus nya guru BK, perilaku seperti ini harus cepat direspon dengan beberapa cara, metode dan penanganan variatif khusus nya pada siswa.

Al-kasal sama hal nya dengan perilaku membolos yang merupakan sikap malas keengganan untuk melakukan suatu kebaikan (seperti malas dan bekerja, atau malas beramal shaleh). Berdasarkan pengertian tersebut perilaku membolos termasuk dalam sifat al-kasal. Sifat merupakan salah satu dari penyakit hati yang dimiliki manusia. Dalam Al -Qur'an surat Yunus ayat 57 terdapat kata syifaan limaa fish shuduur. Kata tersebut mengandung maksud Al-Qur'an merupakan obat yang dapat menyembuhkan atau menghilangkan berbagai penyakit hati manusia (amraadlul quluub). Al-Qur'an akan menjadi obat apabila dipahami dan diamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya.

Pada zaman klasik islam dikenal dengan nama "hisbah" dan klien dari hisbah tersebut dinamakan "muhtasab 'alaihi". Hisbah menurut pengertian syara' artinya menyuruh orang (klien) untuk melakukan perbuatan baikyang jelas-jelas ia tinggalkan dan mecegah mungkar yang jelas-jelas dikerjakan oleh klien (amar ma'ruf nahi mungkar)serta

mendamaikan klien yang bermusuhan. Dengan demikian Bimbingan dan Konseling Agama (Islam) itu adalah *amar ma'ruf nahi munkar*.<sup>41</sup>

Jadi, bimbingan dan konseling agama (Islam) adalah suatu usaha memberikan bantuan kepada seseorang yang sedang mengalami kesulitan lahir bathin dalam menjalankan tugas-tugas kehidupan dengan pendekatan agama (islam). Sebagai landasan (pondasi atau dasar berpijak) utama bimbingan dan konseling Islam adalah Al-Qur'an dan sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber kehidupan umat Islam. Al-Qur'an dan *As-sunnah* dapat diistilahkan sebaga landasan ideal dan konseptual bimbingan dan konseling Islam.

#### H. Metode Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan suatu peristiwa atau perilaku tertentu yang ada dalam waktu tertentu, hanya semata-mata melukiskan keadaan objek atau peristiwa tanpa suatu maksud mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum.<sup>42</sup> Penelitian ini betujuan untuk mengetahui sebuah keadaan serta fenomena yang terjadi dalam penelitan.

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Abdul Rahman I Doi, "Hisbah", *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World*, Vol. 2, Ed. John L. Esposito (New York: Oxford University Press, 1995), hlm. 170.

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 3.

#### 2. Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau dikenal dengan istilah "informasi" yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi.<sup>43</sup>

Sedangkan subjek penelitian yang dimaksud di sini adalah seseorang yang akan menjadi sumber peneliti dalam mendapatkan data pada saat pelaksanaan konseling kelompok dalam mengatasi perilaku membolos siswa. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

- a. Ibu Hastin Tyas Woro selaku Guru Bimbingan dan Konseling selaku kordinator guru BK sekaligus yang menangani siswa yang membolos.
- b. Ibu Purwaningsih selaku Guru mata pelajaran matematika, sebagai mata pelajaran yang sering siswa membolos. Guru mata pelajaran matematika dijadikan subjek penelitian dikarenakan sering terjadi perilaku membolos siswa disaat proses belajar mengajar mata pelajaran matematika.
- c. Siswa kelas XI di SMA UII Yogyakarta yang termasuk kategori perilaku membolos dengan indikator, yang meliputi:
  - 1. Berhari-hari tidak masuk sekolah

 $^{43}$  Lexy J. Moeleong,  $\it Metode\ Penelitian\ Kualitatif,\ (Bandung:\ Remaja\ Rosdakarya,\ 2004),\ hlm.\ 4.$ 

- 2. Tidak masuk sekolah tanpa izin
- Mengajak teman-teman untuk keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi

#### 4. Tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat

Jumlah siswa kelas XI yang diambil berjumlah 5 siswa berdasarkan yang telah melakukan seluruh kategori perilaku membolos dengan jumlah terbanyak dan rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling karena sudah pernah melakukan konseling kelompok saat sering melakukan perilaku membolos. Nama-nama siswa yang sesuai dengan kategori perilaku membolos, yaitu HA, MN, DPR, MP, dan DN.

#### b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu yang hendak diteliti dalam penelitian skripsi. 44 Sebagai objek penelitian yaitu tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok dalam berperilaku membolos Siswa kelas XI SMA UII Yogyakarta.

#### 3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data metode kualitatif menurut keahlian, keterampilan dan pengetahuan peneliti. Dengan kata lain, kredibilitas peneliti sangat diandalkan. Peneliti juga harus terlibat dan memahami masalah penelitian. Pengumpulan data harus dijalankan secara sistematis, dengan tekun dan

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Khuaini Usman dan Punama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 96.

bukan hanya sekedar berada ditempat penelitian atau mengadakan pembicaraan singkat dengan partisipan. Keterlibatan peneliti harus benarbenar berkualitas, baik dari segi pemahaman akan konteks yang ada, maupun jangka waktu keterlibatan (*exposure*) harus benar-benar cukup untuk sungguh-sungguh memahami keadaan tempat penelitian secara mendalam.

Pengumpulan data metode kualitatif menurut keahlian, keterampilan dan pengetahuan peneliti. Dengan kata lain, kredibilitas peneliti sangat diandalkan. Peneliti juga harus terlibat dan memahami masalah penelitian. Pengumpulan data harus dijalankan secara sistematis, dengan tekun dan bukan hanya sekedar berada ditempat penelitian atau mengadakan pembicaraan singkat dengan partisipan. Keterlibatan peneliti harus benarbenar berkualitas, baik dari segi pemahaman akan konteks yang ada, maupun jangka waktu keterlibatan (*exposure*) harus benar-benar cukup untuk sungguh-sungguh memahami keadaan tempat penelitian secara mendalam.

# a. Observasi AN KALIJAGA

Observasi merupakan bagian dalam teknik pengumpulan data, observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh di belakang meja, tetapi harus terjun kelapangan.

<sup>45</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 111.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan dan terstruktur, artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen observasi nonpartisipan ini tidak akan dapat data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna dalah nilainilai di balik perilaku yang tampak, yang terungkap dan tertulis. Terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati dan kapan terjadi. 46 Metode observasi nonpartisipan ini peneliti tidak terlibat langsung, peneliti berperan sebagai pengamat, peneliti mengamati jalannya tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok dalam berperilaku membolos Siswa kelas XI SMA UII Yogyakarta, serta mengamati lingkungan sekitar sekolah dan semua hal yang peneliti perlu untuk diamati.

#### b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Dilakukan karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada guru bimbingan dan koseling.<sup>47</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan koseling pada data utama yaitu tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok dalam berperilaku membolos Siswa kelas XI SMA UII

-

 $<sup>^{46}</sup>$ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 145.

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup>*Ibid*, hlm.116.

Yogyakarta dan wawancara juga dilakukan kepada 5 siswa kelas XI yang telah direkomendasikan guru bimbingan dan konseling.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa catatan pribadi, buku harian, laporan kerja, peraturan-peraturan, foto dan lain sebagainya. Perlu dicatat bahwa dokumennya sangat selektif. <sup>48</sup>

Dokumentasi ini akan digunakan untuk memperoleh data profil sekolah, tujuan berdirinya, visi, mis sekolah, struktur organisasi, dokumen pribadi siswa, dokumen bimbingan dan konseling SMA UII Yogyakarta, dan tahap pelaksanaan konseling kelompok dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah.

#### 4. Analisis Data

Analis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan bertujuan untuk menarik kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan. <sup>49</sup> Untuk menganilis data yang diperoleh maka hal ini peneliti menggunakan metode *deskriptif-kualitatif*, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan.

<sup>49</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Yogyakarta: Rake Sarasin,1994), hlm. 104.

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Sukandarrumidi, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 101.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menganilis data antara lain:

#### a. Reduksi Data

Setelah ditelaah secara keseluruhan, dibaca dan dipelajari serta langkah selanjutnya adalah reduksi data yakni merangkum poin-poin penting, pemilihan, penyederhanaan, yang dibuat oleh peneliti dari hasil penelitian di SMA UII Yogyakarta, yang direduksi merupakan hasil dari wawancara dan observasi di lapangan mengenai rumusan rumusan masalah di atas.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif sesuai dengan laporan yang sistematis serta mudah untuk dipahami. Data yang disajikan meliput tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok di SMA UII Yogyakarta.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan peneliti harus dengan data yang valid yaitu dari data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian dari latar belakang penelitian sampai akhir agar pengumpulan data tecapai.

#### 5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan uji keabsahan data trianggulasi. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkaan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. 50 Trianggulasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Trianggulasi diartikan sebagai teknik validitas data dengan cara menggabungkan informasi dan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

menguji keabsahan data yang diperoleh, Untuk penulis menggunakan trianggulasi sumber dan trianggulasi metode. Trianggulasi sumber merupakan data yang didapaatkan dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama sedangkan trianggulasi metode atau trianggulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dengan cara mengecek data dari sumber yang sama.<sup>51</sup> Pengecekan data menggunakan trianggulasi dibuktikan dengan adanya dokumentasi foto pengamatan di sekolah dan dokumentasi data sekolah serta transkip wawancara yang penulis lampirkan pada bagian lampiran skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA OGYAKARTA

<sup>50</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 330.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.241.

#### **BAB IV**

#### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan konseling kelompok dalam mengatasi perilaku membolos siswa kelas XI SMA UII Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa ada 4 tahap-tahap dalam pelaksanaan konseling kelompok disetiap pertemuan, yaitu tahap pembentukan kelompok, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Perilaku membolos mengalami penurunan hingga teratasi dan siswa juga mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelumnya, yaitu tumbuhnya sikap tanggung jawab dan menunjukkan keseriusannya dalam belajar dengan tidak melakukan lagi perilaku membolos.

#### B. Saran

Layanan konseling kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku membolos siswa terlihat dengan hasil yang baik. Meskipun membutuhkan beberapa pertemuan konseling kelompok hingga masalah perilaku membolos siswa teratasi seluruhnya. Namun hal itu menjadi lumrah adanya bagi setiap upaya yang dilakukan dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu permasalahan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang diharapkan dapat memaksimalkan layanan konseling kelompok dalam mengatasi perilaku membolos siswa, maka dapat diajukam saran-saran sebagai berikut:

 Guru bimbingan konseling lebih optimal dan adanya inovasi baru dalam memberikan layanan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku membolos siswa. Guru bimbingan konsleing dapat menggunakan teknik yang lebih sesuai dengan permasalahan agar lebih efektif dan tidak membutuhkan waktu yang lama sebagai penyelesaian masalah.

2. Kepada penulis lain yang akan melakukan penelitian mengenai perilaku membolos hendaknya dapat bekerjasama dengan pihak lain seperti orang tua maupun guru wali kelas, serta sebelum diadakan konseling kelompok diharapkan dapat memberikan layanan konseling individu untuk mengetahui masalah terkait perilaku membolos tersebut.

#### C. Kata Penutup

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada umat seluruh dunia.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang konseling kelompok dalam mengatasi perilaku membolos siswa kelas XI SMA UII Yogyakarta. Walaupun dengan usaha semaksimal mungkin yang telah penulis lakukan, tetapi karena keterbatasan yang ada pada diri penulis sehingga dalam penyusunan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan yang perlu disempurnakan. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca penulis harapkan dalam kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalammya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi yang sederhana ini mendapat ridho dari Allah SWT dan bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya maupun bagi para pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal A'lamin.



#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar Setiady Purnama dan Khuaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Amirah Diniaty dan Riswani, *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru: Suska Press, 2008.
- Ashofa Hamid Nur "Konseling Kelompok dalam Menangani Kasus Bullying pada Siswa di MTS Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta". Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta :Balai Pustaka, 1998.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Maghfirah*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006.
- Hadi, Sutirso, Metode Research, Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Kurnanto, M. Edi, Konseling kelompok, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Mahendra, Luthfi Noor Ichsan, Pelayanan Konseling Kelompok terhadap Pelanggaran Tata tertib Sekolah (studi kasus pada Tiga Siswa Kelas VIII E MTs Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012). Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Marianne H. Mitchell, Robert I, Gibon, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Mashudi, Farid, *Psikologi Konseling*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Moeleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1994.

- Mulyadi, Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Nursalim, Mochammad, *Strategi dan Intervensi Konseling*, Jakarta: Akademia Permata, 2013.
- Poewadarminta , W.J.S., Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1967.
- Pratanto, Pius A. dan M. Dahlan Al Ba Camus Ilmiah Populer.
- Prayitno dan Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan Konseling,, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Prayitno dan Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan Konseling,, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Prihatin, Eka, Manajemen Peserta Didik, Bandung: Alfabet, 2011
- Priyanto dan, Edi Kurnanto, Konseling Kelompok, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Raco, Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Rahman Abdul I Doi, "Hisbah", *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World*, Vol. 2, Ed. John L. Esposito, New York: Oxford University Press, 1995.
- Rahmawati, Laely, *Metode Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Perilaku Membolos Bagi Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Kebumen*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Safitri, Kurnia, Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Siswa yang Gemar Membolos di SMA Kolombo Depok Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Santosa, Slamet, *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sukandarrumidi, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.

Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Willis, Sofyan S, Kenakalan Remaja, Jakarta: Bulan Bintang, 1985



#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### A. Identitas Diri

Nama : Kurnia Saleh Nasution

Jenis Kelamin : Laki-laki

TTL : 10 November 1994

Alamat : Dusun Tanjung Purba, Sibargot Kec.Bilah Barat,

Kab. Labuhan Batu, Sumatera Utara

Nama Ayah : H. Muhammad Arifin Nasution

Nama Ibu : Hj. Siti Aisyah Ritonga

Nomer Hp : 085271781841

E-mail : Kurniasaleh0@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 117471 Sibargot : 2003-2009

2. MtsS PP Ahmadul Jariah Utama : 2009-2011

3. MAN 1 Rantauprapat : 2011-2013

4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakaarta : 2013-sekarang

C. Pengalaman Berorganisasi

1. Mitra Ummah ISI AMIC UNIVERSITY

2. Ikatan Pelajar dan Mahasiswa Yogyakaarta (IPMALAY)

3. UKM Olahraga

#### PEDOMAN WAWANCARA

#### Kepada Guru BK

- 1. Bagaimana struktur organisasi bimbingan konseling?
- 2. Apa saja program BK yang ada di SMA UII Yogyakarta?
- 3. Bagaimana pelaksanaan program tersebut?
- 4. Bagaimana situasi dan kondisi siswa SMA UII Yogyakarta?
- 5. Mengapa siswa melakukan perilaku membolos sekolah?
- 6. Bagaimana sikap guru BK terhadap anak anak yang melakukan perilaku membolos?
- 7. Adakah program BK yang bertujuan untuk mengatasi perilaku membolos siswa?
- 8. Bagaimaana proses pelaksanaan layanan guru BK untuk mengatasi perilaku membolos siswa?
- Bagaimana pengaruh dari layanan yang diberikan guru BK untuk mengatasi perilaku membolos siswa

#### Kepada Guru Mata Pelajaran

- 1. Apakah ada siswa yang pernah meembolos saat pembelajaran berlangsung?
- 2. Jika ada, bentuk membolos seperti apakah yang sering dilakukan siswa?
- 3. Apa yang menyebabkan siswa melakukaan perilaku membolos?
- 4. Bagaimana Ibu merespon perilaku membolos tersebut?

#### Kepada Siswa

- 1. Siapa nama anda? Sekarang anda duduk di kelas berapa?
- Adakah kesulitan yang anda hadapi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas?

- 3. Apa saja kesulitan yang anda hadapi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas?
- 4. Apa yang menyebabkan anda melakukan perilaku membolos?
- 5. Adakah respon atau upaya dari guru BK dan guru mata pelajaran serta pihak sekolah untuk menangani masalah membolos?
- 6. Jika ada, layanan apa saja yang mereka lakukan untuk mengatasi perilaku membolos anda?
- 7. Apakah guru BK membantu mengurangi permasalahan yang anda hadapi?



## Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling



